

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN METODE INKUIRI SISWA KELAS V SD NEGERI 68 KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

**Nurjanah**

UPP PGSD Parepare Fakultas Ilmu Pendidikan UNM  
nurjanah@unm.ac.id

### ABSTRAK

Studi ini menelaah penerapan model inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. Permasalahan pokok yang dikaji yaitu Apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang gaya pada siswa kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang gaya dengan menerapkan metode inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran IPA mengenai gaya. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare, sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 7 siswi perempuan. Data dikumpulkan berdasarkan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dan dikategorikan kurang, namun pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai dan dikategorikan baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang gaya pada siswa kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode *inquiry*

### PENDAHULUAN

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan penyelenggaraan pendidikan senantiasa diarahkan pada pembangunan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lightart ( Aqib, 2002 : 10 ) menyatakan “pendidikan bertujuan pembentukan manusia yang berbudi pekerti”. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka berbagai faktor yang perlu diperhatikan antara lain : perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalisme guru dalam menguasai materi dan metodologi pembelajaran, serta pengembangan media dan metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa, maupun siswa dan lingkungannya. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berdampak pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses – proses yang ada di dalamnya. Ismail (2010) mengungkapkan pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk melatih siswa dalam mengembangkan

keterampilan intelektualnya, memberi kesempatan untuk menggunakan seluruh panca indra dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA. Ketetapan metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Mengingat pembelajaran IPA begitu penting karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Peningkatan hasil belajar IPA secara sadar terus menerus dilakukan melalui berbagai motivasi dalam pembelajaran namun fakta menunjukkan hal itu tidak memberikan jaminan peningkatan hasil belajar dan pemahaman secara otomatis tanpa diiringi dengan perbaikan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi siswa.

Ada beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa satu diantaranya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan terdapat beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa SD. Salah satu materi tersebut adalah tentang gaya. Untuk menguasai materi gaya, guru diharapkan memberikan pembelajaran yang kreatif dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi tersebut.

Berdasarkan informasi dari guru pada saat melakukan observasi awal pada tanggal 8 November 2013 di SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare, siswa belum sepenuhnya memahami pembelajaran IPA, siswa juga lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai dari 17 siswa, yang terdiri 10 orang laki – laki dan 7 orang perempuan yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih rendah dan tidak mencapai nilai KKM yang berlaku di sekolah tersebut yaitu 70. Penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa antara lain :

(1) faktor guru, di mana metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya lebih didominasi oleh guru, guru tidak menggunakan alat peraga dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) faktor siswa, siswa mudah merasa bosan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih berperan sebagai penerima informasi pasif yaitu cenderung hanya mendengar dan lebih banyak bermain serta siswa hanya mencatat penjelasan guru tanpa memahami apa yang sedang dituliskannya.

Guna menanggulangi dampak negatif terhadap rendahnya hasil belajar, diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan metode inkuiri. Kunandar (2007) memformulasikan bahwa metode inkuiri adalah metode dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip – prinsip untuk diri mereka sendiri. Sementara itu, Kourilsky (Hamalik, 2001 : 220) menyatakan :

Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri ke dalam satu isu atau mencari jawaban – jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur, dan terbuka. Dengan pemilihan metode ini, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan dapat mengembangkan bakat atau kecakapan pada siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dalam bentuk PTK dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat aktivitas siswa kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. Trianto ( 2009 : 285 )

memformulasikan “ tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian – pengertian, konsep – konsep dan mengembangkan hipotesa atau teori baru. ”

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Kunandar ( 2008 ) menjelaskan penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut :

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data – data dan analisa untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari definisi tersebut diatas, PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik – praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman tentang praktik – praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik – praktik tersebut dilaksanakan,

Suyanto (Muslich, 2009) juga memformulasikan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan / atau meningkatkan praktik – praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Secara garis besar pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam dua siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi..

## HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi langsung dan mengambil data awal hasil belajar siswa. Dari hasil observasi tersebut peneliti menyampaikan untuk melaksanakan proses penelitian dengan mengambil materi gaya dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang gaya. Berdasarkan pada hasil observasi dan diskusi yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V ditemukan bahwa siswa

cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan dari data hasil ulangan harian siswa yakni nilai rata – rata adalah 60,58 (lampiran 1 hal. 56) dengan tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 23,52% sehingga hasil belajar tergolong rendah.

Berdasarkan dari data tersebut peneliti bersama guru kelas V bermaksud melakukan proses perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V, adapun yang disepakati yaitu melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri adalah metode dimana siswa disorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip – prinsip untuk diri mereka sendiri.

Dari hasil tes akhir siswa pada siklus I menunjukkan bahwa, yang memperoleh nilai 85 – 100 dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang, nilai 70 – 84 dengan kategori baik sebanyak 6 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 55 – 69 dengan kategori cukup sebanyak 7 orang siswa. Nilai rata – rata siswa siklus I adalah 69,33 (lampiran 13 hal. 81) dan tingkat keberhasilan siswa mencapai 53,33 % atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih, dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari hasil tes akhir siswa pada siklus II menunjukkan bahwa, yang memperoleh nilai 85 – 100 dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang siswa, sedangkan nilai 70 – 84 dengan kategori baik sebanyak 6 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 55 – 69 dengan kategori cukup sebanyak 3 orang siswa. Nilai rata – rata siswa siklus II adalah 81,66 (lampiran 25 hal. 106) dan tingkat keberhasilan siswa mencapai 80% telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih.

Berdasarkan data dari hasil tes akhir tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tentang gaya mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari pemahaman siswa dalam memahami materi dimana pada hasil tes siklus I mencapai nilai rata – rata 69,33 (lampiran 13 hal. 81) sedangkan pada tes siklus II yang diberikan guru setelah keseluruhan tindakan dilaksanakan siswa memperoleh nilai rata –

rata kelas mencapai 81,66 (lampiran 25 hal. 106). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare tentang gaya.

## KESIMPULAN & SARAN

Dengan menerapkan metode inkuiri dapat meningkatkan proses aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. Di samping itu penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang gaya pada siswa kelas V SDN 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare.

Kepada guru khususnya guru Sekolah Dasar, kiranya dapat menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA. Melalui metode pembelajaran inkuiri, guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan untuk mengembangkan pada materi IPA yang lain. Tujuannya untuk membuktikan bahwa metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan, khususnya bagi pelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Afriyadi. 2012. Model Pembelajaran, ( Online ); [http:// Model Pembelajaran Inkuiri.htm/](http://ModelPembelajaranInkuiri.htm/) , ( diakses 20 November 2013 ).
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia
- Azmiyawati, Choiril. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Firman, Harry dan Widodo, Ari. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Halik, Abdul. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diklat. Makassar : UNM
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Harmi, Sri. 2012. *Ilmu Pengetahuan Alam 5*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Herdian. 2010. Model Pembelajaran Inkuiri, (Online); <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>. (diakses 6 November 2013)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mahmuddin. 2009. Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran,(Online); <http://wordpess.com/>, (diakses 6 November 2013)
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ramadana, Diah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry pada Pembelajaran IPA tentang Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bojo Selatan, Kabupaten Barru*. Skripsi. Parepare : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Trianto, 2009a. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- , 2009b. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Surabaya : Kencana Predana Media Group.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas